

**PENGARUH *TIME PRESSURE*, *REVIEW PROCEDURES* AND *QUALITY CONTROL*, *PROFFESIONAL COMMITMENT*, *PROFESSIONALISM* DAN *MACHIAVELLIAN NATURE* TERHADAP *PREMATURE SIGN-OFF*
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah)**

Achmad Najmul Huda Kaisupy
kaisupy28@gmail.com

Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammdiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta (0274)387646

ABSTRACT

The study aims to analyze the influence of Time Pressure, Review procedures and Quality control, Professional commitment, Professionalism and Machiavellian nature towards Premature Sign-Off the audit procedures Public Accounting Firm in Yogyakarta, Surakarta, and Semarang. The subjects in this study was auditors working on Public Accounting Firm in Yogyakarta, Surakarta, and Semarang. In this study, sample of 69 respondents were selected using purposive sampling. Analysis tool used in this study is Multiple Linear Regression. Based on the analysis that have been made the results are Time Pressure and Machiavellian nature positive effect on premature sign off the audit procedures. In addition, Professionalism have negative effect on premature sign off the audit procedures. Meanwhile, Review procedures and Quality control and Professional commitment has no effect on premature sign off the audit procedures.

Keywords: *Time Pressure, Review procedures and Quality control, Professional commitment, Professionalism, Machiavellian nature and Premature Sign-Off.*

PENDAHULUAN

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar dapat memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material yang baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan (Putri, 2015). Untuk mencapai hal tersebut auditor harus melaksanakan proses audit. Karena proses audit merupakan salah satu pelayanan assurance yaitu sebagai jasa professional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Namun dalam prakteknya terdapat perilaku auditor yang dapat menyebabkan

berkurangnya kualitas audit. Menurut Malone and Roberts (1996) Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (RAQ behaviors) adalah penghentian prematur atas prosedur audit.”

Penghentian prematur atas prosedur audit dapat berupa penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor internal (personalitas) dan faktor eksternal (situasional). Malone dan Roberts (1996) menyatakan bahwa perilaku individu merupakan refleksi dari sisi personalitas penyebab penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan faktor situasional akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan.

Salah satu fakta yang berkaitan dengan perilaku penghentian premature atas prosedur audit, yaitu yang terjadi pada kasus akuntan publik mitra Ernst & Young (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman, dan Surja pada bulan Februari 2017. Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, Ernst & Young (EY) di Indonesia dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup. PT. Indosat tidak memberikan bukti yang memadai mengenai penyewaan 4000 menara selular dan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian, padahal perhitungan dan pemeriksaan belum selesai.

Tindakan ini berkaitan dengan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit tetapi auditor berani mengungkapkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Weningtyas (2006) menyatakan bahwa tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi karena faktor karakteristik personal auditor (faktor internal) dan faktor situasional pada saat melakukan audit (faktor eksternal). Faktor-faktor yang dimaksud diantaranya yaitu tekanan waktu, prosedur review & kontrol kualitas, komitmen profesional, profesionalisme dan sifat *Machiavellian*.”

Time pressure (tekanan waktu) adalah suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugas auditnya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, Wahyudi dkk (2011) juga mengungkapkan bahwasannya tekanan waktu ialah suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya. *Time Pressure* (tekanan waktu) memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).”

Penelitian yang dilakukan Nurhardianty (2016) membuktikan bahwa tekanan waktu (*Time pressure*) berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Putriana dkk (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu tekanan waktu berpengaruh secara negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Prosedur *review* adalah proses memeriksa ulang hasil pekerjaan auditor sehingga dapat menemukan kemungkinan *terjadinya premature sign off* yang dilakukan oleh auditornya. Kontrol kualitas adalah proses mengontrol pelaksanaan prosedur audit apakah telah sesuai dengan standar audit sehingga hasil audit berkualitas. Penjelasan ini selaras dengan pendapat Weningtyas dkk (2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Syahdina & Kinima (2019) menunjukkan bahwa prosedur *review* & kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Sedangkan Rochman dkk (2016) dalam penelitiannya, membuktikan bahwa prosedur *review* & kontrol kualitas berpengaruh secara negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Komitmen profesional dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Trisnaningsih (2003) menyatakan Komitmen profesional dapat dipersepsikan sebagai tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Seseorang

yang profesional dalam pekerjaan, maka akan sedikit dicurigai melakukan penyimpangan seperti penghentian prematur atas prosedur audit (Nurhardianty, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Syahdina & Kinima (2019) dimana komitmen profesional berpengaruh secara positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Rochman dkk (2016) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana komitmen profesional berpengaruh secara negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Profesionalisme seseorang yang memiliki pekerjaan atau profesi, kemudian ia hidup dengan mengandalkan keahlian tinggi yang dimilikinya. Sikap Profesional seorang auditor sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini karena auditor akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya. Jika kurangnya sikap profesional pada seorang auditor maka ia tidak akan mempertimbangkan suatu keputusan dengan matang sehingga penghentian prematur prosedur audit akan sangat mungkin dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Budiarta (2015) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, pada penelitian Fitri & Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penghentian prematur atas prosedur audit merupakan salah satu perilaku yang dapat mengurangi kualitas audit.

Sifat *Machiavellian* digambarkan sebagai suatu kepribadian di mana individu menghalalkan segala cara dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Individu yang bersifat *Machiavellian* tinggi cenderung berusaha bertindak dengan memanfaatkan situasi dan kondisi demi orientasi pribadi serta cenderung tidak mematuhi peraturan yang berlaku (Ghosh dan Crain, 1995). Simić dkk (2015) juga mengatakan bahwa *Machiavellian* merupakan dimensi kepribadian seseorang yang mencerminkan tingkat ketidakberesan, termasuk usaha seseorang yang untuk mencapai kepentingan pribadinya. Sifat *Machiavellian* merupakan sifat yang negatif karena tidak peduli pada pentingnya nilai integritas dan kejujuran.

Purnamasari dkk (2014) meneliti hubungan antara *Machiavellianism* yang membentuk tipe kepribadian *Machiavellian* dan pertimbangan etis dengan kecenderungan perilaku dalam menghadapi dilema etis (perilaku etis). Penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu *Machiavellian*, semakin mungkin baginya untuk berperilaku tidak etis. Ini berarti bahwa individu yang memiliki kecenderungan *Machiavellian* tinggi sangat mungkin untuk berperilaku tidak etis, seperti melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign off*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel sifat *Machiavellian* yang merupakan perilaku manipulatif, persuasif, dan palsu untuk mencapai tujuan akhirnya Hunt dan Chonko (1984). Dan sampel yang digunakan, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang, karena tingginya permintaan jasa auditor independen di wilayah Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENURUNAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi dapat dijadikan sebagai acuan untuk menemukan berbagai faktor yang menjadi penyebab auditor melakukan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Faktor penyebab perilaku penghentian prematur prosedur audit secara internal berdasarkan pada sesuatu yang ada pada diri auditor seperti komitmen profesional, profesionalisme dan sifat *Machiavellian*. Sedangkan, penyebab eksternal mengacu pada lingkungan luar yang menjadi penyebab perilaku auditor, seperti adanya tekanan waktu, prosedur review dan kontrol kualitas dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja (Evanauli & Nazaruddin, 2013). Berdasarkan penjelasan di atas maka faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam melakukan penyimpangan dapat dideteksi melalui identifikasi jenis lokus kendali pada auditor, sehingga perilaku *premature sign off* dapat diminimalisir.

Teori Perkembangan Moral Kognitif

Teori perkembangan moral menurut Kohlberg (1969) dalam Purnamasari dkk (2014) mencoba menjelaskan kerangka kognitif yang mendasari pengambilan keputusan individu. Teori itu tidak ditujukan untuk mengklasifikasikan apakah suatu perilaku itu tindakan yang benar atau salah. Tapi, itu diusulkan untuk memahami proses penalaran kognitif individu dalam pemecahan dilema etis. Berdasarkan teori Perkembangan Kognitif Moral, keputusan pribadi auditor untuk melakukan perilaku *Premature Sign-Off* dapat dipengaruhi oleh tindakan moral kognitif yang melibatkan auditor. Oleh karena itu, bagaimana memotivasi perilaku etis yang menyebabkan perilaku etis auditor bergantung pada tingkat perkembangan moral individu.

PENURUNAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Time Pressure* terhadap *Premature Sign-Off*

Tekanan waktu (*Time Pressure*), mengharuskan auditor supaya dapat menyelesaikan proses audit berdasarkan waktu yang ditentukan. Tuntutan untuk menyelesaikan audit sesuai waktu yang ditetapkan, dapat menyebabkan auditor melakukan penyimpangan audit seperti *premature sign off*.

Penelitian yang dilakukan Putriana dkk (2015) membuktikan bahwa tekanan waktu (*time pressure*) memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Tekanan waktu yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk memperkecil biaya audit, karena semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya pelaksanaan audit juga akan semakin kecil. Untuk menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, maka ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian bahkan pemberhentian terhadap prosedur audit.” Sehingga, semakin tinggi tekanan waktu yang dirasakan auditor maka perilaku penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin tinggi pula. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : *Time Pressure* berpengaruh positif terhadap *Premature Sign-Off*

2. Pengaruh *Review procedures and Quality control* terhadap *Premature Sign-Off*

Prosedur review diterapkan untuk mencegah terjadinya *premature sign off* oleh auditor Waggoner & Cashell (1991). Pelaksanaan prosedur review dan kontrol kualitas yang baik akan memberikan kemudahan dalam mendeteksi disfungsi audit, seperti *premature sign off*. Kemudahan pendeteksian ini akan mencegah auditor untuk melakukan *premature sign off*.

Penelitian Haryanto (2015) menunjukkan bahwa prosedur review dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap *premature sign-off*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin kecil kemungkinan praktik penghentian prematur atas prosedur audit jika prosedur review dan kontrol kualitas telah diterapkan dengan efektif, begitu pula sebaliknya. Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku penyimpangan dalam audit seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Apabila KAP menerapkan prosedur *review* dan kontrol kualitas secara efektif, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor untuk melakukan praktik ini. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Review procedures and Quality control* berpengaruh negatif terhadap *Premature Sign-Off*

3. Pengaruh *Professional commitment* terhadap *Premature Sign-Off*

Komitmen dipandang sebagai konstruk multi-dimensi yang terdiri dari *affective professional commitment*, *continuance professional commitment*, dan *normative professional commitment*. Meskipun ketiga dimensi komitmen berbeda, namun pengaruhnya terhadap perilaku audit disfungsi adalah sama, yaitu semakin kuat komitmen profesional yang dimiliki auditor, maka

semakin kecil kemungkinan mereka untuk melakukan praktik perilaku audit disfungsi dalam hal ini yaitu penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature sign-off*).

Penelitian Rochman dkk (2016) membuktikan bahwa komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Berdasarkan argumen dan hasil penelitian sebelumnya, diduga komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi komitmen profesional yang dimiliki, maka keinginan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah, karena auditor dengan komitmen profesional yang tinggi akan lebih taat pada aturan dibandingkan dengan auditor yang memiliki komitmen profesional rendah. Maka formulasi hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

H₃ : *Professional commitment* berpengaruh negatif terhadap *Prematur Sign-Off*

4. Pengaruh *Professionalism* terhadap *Premature Sign-Off*

Sikap Profesional seorang auditor sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini karena auditor akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya. Jika kurangnya sikap profesional pada seorang auditor maka ia tidak akan mempertimbangkan suatu keputusan dengan matang sehingga penghentian prematur prosedur audit akan sangat mungkin dilakukan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan argumen dan hasil penelitian sebelumnya, diduga Profesionalisme berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dimana pada saat auditor memiliki profesionalisme yang rendah, maka kecenderungan internal auditor untuk mengabaikan atau tidak melakukan prosedur audit akan semakin tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel

profesionalisme berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. maka hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : *Professionalism* berpengaruh negatif terhadap *Prematur Sign-Off*

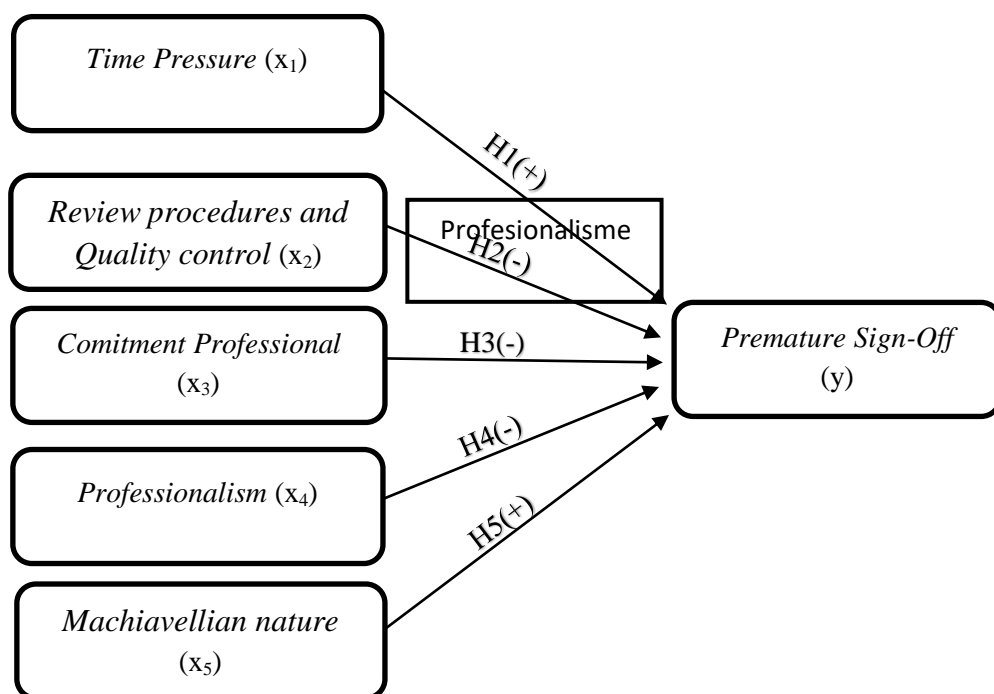
5. Pengaruh *Machiavellian Nature* terhadap *Premature Sign-Off*

Machiavellian adalah kepercayaan atau persepsi tentang hubungan antar pribadi yang diyakini. Persepsi ini akan membangun kepribadian yang mendasari sikap dalam berhubungan dengan orang lain. *Machiavellian* tingkat tinggi menyebabkan seseorang melakukan perilaku manipulatif, persuasif, dan palsu untuk mencapai tujuan akhirnya (Hunt dan Chonko, 1984).

Richmond (2003) meneliti hubungan antara *Machiavellianism* yang membentuk tipe kepribadian Machiavellian dan pertimbangan etis dengan kecenderungan perilaku dalam menghadapi dilema etis (perilaku etis). Penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan individu Machiavellian, semakin mungkin baginya untuk berperilaku tidak etis. Ini berarti bahwa individu yang memiliki kecenderungan Machiavellian tinggi sangat mungkin untuk berperilaku tidak etis, seperti melakukan tindakan *Premature Sign-Off*. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk (2014) dimana *Machiavellian nature* berpengaruh positif terhadap *Premature Sign-Off*.

Berdasarkan argumen dan hasil penelitian sebelumnya, diduga Sifat Machiavellian berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Individu dengan tingkat *Machiavellian* rendah cenderung tidak melakukan Pemberhentian Prematur dalam kegiatan audit mereka. Sebaliknya, individu dengan tingkat *Machiavellian* tinggi akan lebih cenderung melakukan tindakan tidak etis seperti *Premature Sign Off*.” Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : *Machiavellian Nature* berpengaruh positif terhadap *Premature Sign-Off*



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Subyek dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang meliputi auditor junior, senior, manajer, dan partner yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian ini dilakukan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh *Time Pressure*, *Review procedures and Quality control*, *Professional commitment*, *Professionalism* dan *Machiavellian nature* terhadap *Premature Sign-Off*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner yang dikirimkan langsung kepada individu yang menjadi subjek penelitian dan cara ini dipilih karena ruang lingkup penelitian masih bisa terjangkau oleh peneliti dan peneliti tidak menghendaki adanya kuesioner yang tidak sampai responden. Kuisisioner disebar pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Pembagian kuesioner dilakukan dengan cara peneliti memberikan secara langsung kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

D. Operasionalisasi Variabel

Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel-variabel tersebut terdiri dari *premature sign-off*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Nugroho (2013), *time pressure*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Wibisono (2014), *review procedures and quality control*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini dikembangkan oleh Malone and Roberts (1996), *professional*

commitment Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi Wibisono (2014), *professionalism* Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi Bustami (2013), dan *machiavellian nature* Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Chrismastuti dan Purnamasari (2004).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis data dalam pengujian hubungan antar variabel dengan metode *SPSS*. Analisis data meliputi uji statistic deskriptif, kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji tambahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Subyek dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang meliputi auditor junior, senior, manajer, dan partner yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 85 kuesioner terdiri dari 8 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, 3 Kantor Akuntan Publik di Surakarta, dan 3 Kantor Akuntan Publik di Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu melalui kuesioner yang dilakukan dengan memberikan secara langsung kepada responden, dan menghasilkan tingkat pengembalian kuesioner. Motede penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Tabel 1
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentasi
Jumlah kuesioner keseluruhan yang dikirim	85	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	8	9,41%
Jumlah kuesioner yang kembali	77	90,59%
Kembali tapi tidak dapat diolah	8	8,83%
Kembali dan dapat diolah	69	81,76%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 tersebut tampak bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebesar 90,59%. Melihat tingkat pengembalian sebesar 90,59% dan aktivitas auditor yang dinilai cukup tinggi jam kerjanya, maka tingkat pengembalian tersebut dinilai cukup baik. Dari jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden tidak semuanya memenuhi syarat yang dapat digunakan sebagai sampel dalam analisis. Hal ini diantaranya disebabkan adanya pengisian yang tidak lengkap dan ada kuesioner yang tidak terjawab. Sehingga, kuesioner tersebut tidak layak untuk diolah.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
<i>Premature Sign-Off</i>	69	6	30	18	10	30	16,87	2,645
<i>Time Pressure</i>	69	5	25	15	9	21	14,23	2,808
<i>Review Procedures and Quality Control</i>	69	5	25	15	11	22	14,94	2,549
<i>Professional Comitment</i>	69	5	25	15	9	20	16,09	2,594
<i>Profesionalism</i>	69	5	25	15	14	25	19,68	1,778
<i>Machiavellian Nature</i>	69	15	75	45	21	75	39,93	9.380
<i>Valid N</i>	69							

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas maka dapat disimpulkan bahwa data responden berjumlah 69 responden dengan nilai minimal, nilai maksimal, *mean*, dan standar deviasi masing masing. Kemudian seluruh variabel menunjukkan bahwa mean aktual > mean teoritis. Artinya, Auditor di KAP yang ada di Yogyakarta, Semarang dan Surakarta menilai pengaruh variabel *Professional Commitment* dan *Professionalism* adalah tinggi, sedangkan yang lainnya rendah.

Uji Validitas

Tabel 3
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>KMO and Bartlett's Test</i>	Keterangan
----------	--------------------------------	------------

Variabel	KMO and Bartlett's Test	Keterangan
<i>Premature Sign-Off</i>	0,590 > 0,5	Valid
<i>Time Pressure</i>	0,653 > 0,5	Valid
<i>Review Procedures and Quality Qontrol</i>	0,584 > 0,5	Valid
<i>Professional Comitment</i>	0,597 > 0,5	Valid
<i>Professionalism</i>	0,541 > 0,5	Valid
<i>Machiavellian Nature</i>	0,760 > 0,5	Valid

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan tabel di atas nilai KMO semua variabel di atas 0,5 maka seluruh butir pertanyaan semua variabel valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
<i>Premature Sign-Off</i>	0,705	Reliabel
<i>Time Pressure</i>	0,691	Reliabel
<i>Review Procedures and Quality Qontrol</i>	0,641	Reliabel
<i>Professional Comitment</i>	0,662	Reliabel
<i>Professionalism</i>	0,609	Reliabel
<i>Machiavellian Nature</i>	0,906	Reliabel

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Cornbach's Alpha pada semua variabel telah memenuhi syarat ($\geq 0,6$), maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan handal atau reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas

	<i>Unztandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,446

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* sebesar 0.446 menunjukkan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
TP	0,950	1,052	Non Multikolinearitas
PR	0,657	1,521	Non Multikolinearitas
PC	0,834	1,200	Non Multikolinearitas
P	0,927	1,079	Non Multikolinearitas
MN	0,710	1,409	Non Multikolinearitas

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan table diatas menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factors)* untuk semua variabel independen kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Kesimpulan
TP	0,332	Non Heteroskedastisitas
PR	0,338	Non Heteroskedastisitas
PC	0,325	Non Heteroskedastisitas
P	0,292	Non Heteroskedastisitas
MN	0,246	Non Heteroskedastisitas

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *time pressure*, *review prosedueces and quality qontrol*, *professional commitment*, *professionalism* dan *Machiavellian nature* memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas α (0,05) yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,330

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,330. Hal ini berarti 33 % variasi dari variabel *premature sign-off* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *time pressure*, *review prosedurces and quality qontrol*, *professional commitment*, *professionalism* dan *machiavellian nature*. Sisanya 73 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji Nilai *F*

Tabel 9
Uji *F*

Model	Sig.
1 Regression Residual Total	,000 ^a

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai *sig F* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa *time pressure, review prosedurces and quality qontrol, professional commitment, professionalism* dan *Machiavellian nature* secara bersama- sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap *premature sign-off*.

3. Uji Nilai *t*

Tabel 10
Uji *t*

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	8,812	,014
TP	,347	,001*
RP	-,053	,677
PC	-,186	,098**
P	-,089	,045*
MN	,129	,000*

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

* : menunjukkan signifikan di $\alpha 0,05$

** : menunjukkan signifikan di $\alpha 0,10$

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$PS = 8,812 + 0,347 TP - 0,053 RP - 0,186 PC - 0,089 P + 0,129 MN$$

a. Uji Hipotesis 1 (H₁)

Variabel *time pressure* (TP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,347 dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha (0.05)$, maka *time pressure* berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*. Sehingga, hipotesis pertama diterima.

b. Uji Hipotesis 2 (H₂)

Variabel *review procedures and quality control* (RP) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,053 dengan nilai signifikansi $0,677 > \alpha (0.05)$, maka *review procedures and quality control* tidak berpengaruh signifikan terhadap *premature sign-off*. Sehingga, hipotesis kedua ditolak.

c. Uji Hipotesis 3 (H₃)

Variabel *professional commitment* (PC) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.186 dengan nilai signifikansi $0,098 < \alpha (0.10)$, maka *professional commitment* berpengaruh negatif terhadap *premature sign-off*. Sehingga, hipotesis ketiga diterima.

d. Uji Hipotesis 4 (H₄)

Variabel *professionalism* (P) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.089 dengan nilai signifikansi $0,045 < \alpha (0.05)$, maka *professionalism* berpengaruh negatif terhadap *premature sign-off*. Sehingga, hipotesis keempat diterima.

e. Uji Hipotesis 5 (H₅)

Variabel *Machiavellian nature* (MN) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha (0.05)$, maka *Machiavellian nature*

berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*. Sehingga, hipotesis kelima diterima.

Uji Tambahan

Tabel 11

Uji Friedman

N	69
Chi-Square	34,368
Df	9
Asymp. Sig.	,000

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Tabel 11 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan. Untuk mengetahui urutan prioritas prosedur audit yang cenderung ditinggalkan dapat dilihat dari *Mean Rank*. Berikut ini ditampilkan urutan prioritas prosedur audit dari angka terkecil (menunjukkan paling sering ditinggalkan) sampai dengan angka terbesar (menunjukkan paling jarang ditinggalkan).

Tabel 12
Urutan Prioritas Audit yang ditinggalkan

Prosedur Analitis	Mean Rank
Pemahaman Bisnis Klien	6,04
Pertimbangan Pengendalian Intern Klien	5,33
Pengujian Substantive	5,70
Pertimbangan internal auditor	5,17
Konfirmasi	4,83
Prosedur Analitis	6,30
Melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem <i>online</i>	4,97
Mengurangi Jumlah Sampel	4,88
Pemeriksaan Fisik	4,88
Menggunkan Representasi Manajemen	6,90

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Tabel 12 menunjukkan bahwa menggunakan representasi manajemen merupakan prosedur yang paling sering ditinggalkan. Urutan yang kedua adalah prosedur analitis. Pada

urutan ketiga adalah pemahaman bisnis klien. Urutan yang keempat adalah pengujian substantive. Urutan yang kelima adalah pertimbangan pengendalian intern klien. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa konfirmasi merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti pengaruh *time pressure*, *review procedures and quality control*, *professional commitment*, *professionalism* dan *Machiavellian nature* terhadap *premature sign-off* yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) Yogyakarta, Solo, dan Semarang pada tahun 2019. Hasil yang diperoleh dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan. Prosedur audit yang paling sering ditinggalkan adalah menggunakan representasi manajemen dan prosedur audit yang paling jarang ditinggalkan adalah konfirmasi.
2. *Time pressure* berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*.
3. *Review procedures and quality control* tidak berpengaruh terhadap *premature sign-off*.
4. *Professional commitment* tidak berpengaruh terhadap *premature sign-off*.
5. *Professionalism* berpengaruh negatif terhadap *premature sign-off*.
6. *Machiavellian nature* berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yang dapat di implikasikan untuk penelitian ke depan, antara lain:

1. Sampel dari penelitian ini meliputi dari tiga wilayah, Yogyakarta, Surakarta dan Semarang.
2. Penyebaran kuisioner pada penelitian ini dilakukan pada akhir tahun disaat auditor memiliki kegiatan yang cukup padat, sehingga tingkat pengembalian dan penyebaran kuisioner kurang maksimal.

3. Tidak terdapat auditor sebagai responden yang menjabat sebagai manajer dan partner, sehingga kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika dilakukan pada auditor yang menjabat sebagai manajer dan partner.

C. Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya memodifikasi dan mencari lebih banyak variabel independen yang masih belum diuji atau masih sedikit diuji dan memperluas lokasi penyebaran kuisioner.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menetapkan waktu penyebaran kuesioner pada saat pertengahan tahun, karena menimbang waktu itulah yang dikira paling efektif untuk memperoleh data yang lebih kuantitatif atau lebih banyak.
3. Responden untuk penelitian selanjutnya sebaiknya, meliputi jabatan auditor junior, auditor senior, manajer dan juga partner agar responden dalam penelitian tersebut lebih merata dan memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, N. A. (2013). Pengaruh Faktor Internal Dan Ekternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10 No.2, 20.
- Bustami. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta). *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Chrismatuti Dan Purnamasari. 2004. "Hubungan Sifat Machiavellian, Pembelajaran Etika Dalam Mata Kuliah Etika Dan Sikap Etis Akuntan". Lembaga Penelitian Universitas Semarang.
- Dewi, D. A. C., & Budiarta, I. K. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11.1, 14.
- Evanauli, R. P., & Nazaruddin, I. (2013). Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 14, 10.

Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.2, 18.

Haryanto, S. M. (2015). Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Universitas Hassanudin Makassar*, 106.

I Wayana Surtana. (2010). *Akuntansi Keperilakuan* (1st Ed). Yogyakarta: Andi Offset.

Imam Wahyudi Dkk. (2011). Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Media Riset Akuntansi*, 1 No. 2, 125–140.

Malone And Roberts. (1996). *Factors Associated With The Incidence Of Reduced Audit Quality Behaviors. Auditing : A Journal Of Practice And Theory*.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2008). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach, AS5 Edition* (6th Ed). Boston: Mcgraw-Hill Irwin.

Nisa, V. F., & Raharja, S. (2013). Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2, Nomor 4*, 15.

Nurhardianty Kurnia Sari, K. Dan R. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, Dan Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jom Fekon, Vol. 3 No. 1*, 15 Halaman.

Purnamasari, P., Rohman, A., & Chariri, A. (2014). *Determinant Factors Of Cognitive Moral Development In Audit Activities: Ethical Decision Perspective (Empirical Study On Public Accounting Firms)*. *International Journal Of Research In Business And Technology*, 5(2), 609–616. <https://doi.org/10.17722/Ijrbt.V5i2.340>

- Putri, H. M. (2015). Faktor Yang Memengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *4*(2), 23.
- Putriana, A., Weningtyas Respati, N., & Chairina, C. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, *16*(2), 121–131. <https://doi.org/10.18196/Jai.2015.0037.121-131>
- Rahadyan Probo Tranggono Dan Andi Kartika. (2008). Pengaruh Komitmen Organisasional Dan Profesional Terhadap Kepuasan Auditor Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, *Vol. 15, No.1*, 80 – 90.
- Rochman, M. N., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal Of Accounting*, *2 No.2*, 19.
- Safrihana, R., & Boreel, N. I. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Auditor KAP Di Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Aktual*, *Vol. 3, Nomor 3*, 10.
- Saputri, I. G. Agung Dan Wirama Dewa G. (2015). Pengaruh Sifat Machiavellian Dan Tipe Kepribadian Pada Perilaku Disfungsional Auditor. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *4.02*, 70–86.
- Sugiyono. 2009. “*Statistika Untuk Penelitian*”. Bandung : Alfabeta.
- Sulastiningsih, S., & Candra, I. A. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus Of Control* , Tindakan Supervisi, Dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, *24*(1), 35–53. <https://doi.org/10.32477/Jkb.V24i1.216>

Syahdina, A., & Kinima, P. (2019). Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, Dan External Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12, 18.

Weningtyas, S., Setiawan, D., & Triatmoko, H. (2006). Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. *Makalah. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 33.

Yanti, Y. (2019). Analisis Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur Reviu & Kontrol Kualitas, Profesional Komitmen, Dan Profesionalisme Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Internal Auditor Di Perusahaan Dki Jakarta Tahun 2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 499. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V2i2.1803>